

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA INDEKS PEMILIHAN TEMAN DALAM KELAS
DENGAN PRESTASI BELAJAR MURID - MURID KELAS V SD
DI KECAMATAN PADANG UTARA



Oleh

Dra. Wasnilimzar
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini Dibiayai dengan dana:
Proyek Operasi Perawatan dan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1992/1993
Surat Perjanjian Kerja No.: 195/PT37.H9/N.2.2/1992
Tanggal 1 Juli 1992

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA INDEKS PEMILIHAN TEMAN DALAM KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR MURID - MURID KELAS V SD DI KECAMATAN PADANG UTARA

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	22-4-74
SUMBER/HARGA	AD
KOLEKSI	KR1
NO INVENTARIS	234/140/74-hil2f
CALL NO	372 WAS h10

Personalia Peneliti

Konsultan : Drs. Mudjijo, M.Pd.
Ketua : Dras. Wasnilimzar
Anggota : Dra. Asnidar A

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan cara belajar siswa aktif di sekolah dasar guru sering menggunakan metoda diskusi kelompok dan kerja kelompok yang menuntut hubungan sosial dan kerja sama yang baik antar siswa. Untuk itu guru perlu mengetahui hubungan sosial siswa melalui indeks pemilihan teman dalam kelas dan memberikan bantuan kepada siswa yang indeks pemilihan temannya kurang, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Jika guru tidak mengetahui indeks pemilihan teman siswa dalam kelas, guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan metoda diskusi kelompok dan kerja kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pola-pola yang berhubungan dengan pemilihan teman sekelas dari murid kelas 6 S.D, dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara indeks pemilihan teman dengan prestasi belajar murid.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas 6 sekolah dasar di Kecamatan Padang Utara. Sampel diambil dengan tehnik area random sampling. Tehnik pengumpulan data dengan studi dekumenter (berupa data prestasi belajar), dan angket sosiometri untuk mendapatkan data pola pemilihan teman dan data indeks pemilihan teman di dalam kelas. Data yang diperoleh diolah dengan menghitung persentase dan rumus product moment, untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel.

Hasil dari pada analisa pola pemilihan teman didapatkan gambaran bahwa alasan siswa dalam pemilihan teman berhubungan dengan faktor pola penampilan, kemampuan berfikir, status ekonomi, kepribadian dan pola sikap. Pola kemampuan berfikir ditemui merupakan faktor paling dominan dalam pemilihan teman di dalam kelas. Dari hasil analisa hubungan antara indeks pemilihan teman dengan prestasi belajar murid didapatkan hubungan positif yang berarti dalam taraf kepercayaan 99%. Sebagai implikasi disarankan agar guru lebih memperhatikan hubungan sosial murid dalam proses belajar mengajar di kelas, terutama sewaktu penggunaan metode diskusi *kelompok dan metode kerja kelompok, agar tercapai prestasi belajar yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanehu-wataala atas rahmat dan kurniaNya penelitian serta laporan ini dapat diselesaikan.

Penyelesaian penelitian dan penulisan laporan ini terlaksana berkat adanya bantuan yang diterima dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Prayitno, M.Sc.Ed, dekan FIP IKIP Padang yang telah memberikan dorongan serta fasilitas lainnya yang menunjang.
2. Bapak Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang beserta stafnya yang telah memberikan bantuan moril dan materi untuk terlaksananya penelitian dan laporan ini.
3. Bapak Drs. Mudjijo, M.Pd, sebagai konsultan pada penelitian dan penulisan ini.
4. Bapak Wali Kota Kepala Daerah tingkat II Kota Madya Padang serta bapak Camat Kecamatan Padang Utara Kota Madya Padang yang telah memberikan keizinan untuk pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar di daerah tersebut.
5. Bapak Kepala Kantor Depdikbud Padang Utara Kota Madya Padang yang telah pula memberikan keizinan penelitian serta fasilitas lainnya yang memungkinkan penelitian berjalan lancar.

Semoga penelitian dan laporan ini ada manfaatnya untuk kemajuan pendidikan, terutama pendidikan dasar, dan juga untuk penelitian selanjutnya.

Padang Pebruari 1993

Ketua tim peneliti

Dra. Wasnilimzar

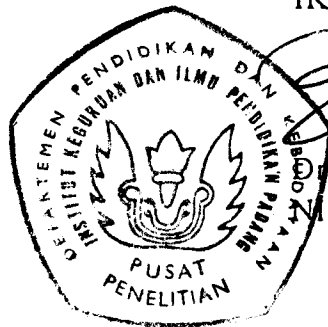
PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Januari 1993
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



[Handwritten Signature]
Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	iii
PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. A s u m s i	6
E. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II : KERANGKA TEORITIS	 9
A. Kajian Teori	9
1. Indeks pemilihan antar teman	9
a. Perilaku hubungan sosial	9
b. Perilaku dan hubungan sosial anak pra pubertas	10
c. Sosiometri	14
2. Prestasi belajar	22
3. Hubungan antara indeks pemilihan teman dengan prestasi belajar	24
B. Kerangka Berfikir	26

BAB. III. METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel dan Data	32
D. Instrumen	33
E. Tehnik Analisa Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN	37
A. Diskripsi Data	37
B. Analisa Data	39
C. Pembahasan	40
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR KEPUSTAKAAN	44
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Contoh Materik Sosiometri	18
2. Sosiogram bentuk lajur	19
3. Indeks status pemilihan teman	21
4. Populasi penelitian	29
5. Sekolah asal dan jumlah sampel	32
6. Distribusi pola pemilihan teman	38
7. Harga-harga korelasi antar variabel	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahirnya manusia sudah mempunyai naluri untuk bergaul dengan orang lain. Hubungan dengan sesamanya ini merupakan salah satu kebutuhan sesama manusia, dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan hubungan dengan lingkungannya. Lingkungan alam atau non-sosial dan lingkungan sosial. Lingkungan alam merupakan keadaan suhu, ruang belajar, letak sekolah dan lain sebagainya, sedangkan lingkungan sosial berhubungan dengan manusia. Seperti guru, teman disekolah, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan sosial merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Prayitno (1973: 83) menyatakan bahwa, "anak dilengkapi untuk tumbuh, sedangkan bagaimana dan kemana arah pertumbuhan itu ditentukan oleh lingkungan". Yang dimaksud lingkungan disini adalah sekolah, rumah dan lingkungan lainnya. Lingkungan tempat anak belajar perlu pula diperhatikan, kerana anak itu senantiasa merupakan organisme dari suatu lingkungan yang turut mempengaruhi dalam belajar. Menurut Elida Prayitno (1978: 11) mengatakan bahwa, "murid dalam belajar bukan saja dipengaruhi oleh bakat intelegensia, tetapi dipengaruhi juga oleh situasi, emosional dan hubungan sosialnya".

Pentingnya hubungan sosial bagi anak adalah untuk mencapai hubungan yang lebih matang antara teman-teman sebayanya. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama, dimana anak belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Sri Rahayu Haditono (1982: 29) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dan proses sosialisasi yang baik.

Murid kelas VI sekolah dasar berusia antara 11-12 tahun berarti murid tersebut berada pada masa pra-pubertas atau tahap remaja awal. Pada masa ini anak sangat terikat dengan kelompoknya, hal ini dikarenakan mereka mempunyai kebutuhan dan permasalahan yang sama. Anak pra-pubertas membutuhkan penerimaan dan penghargaan dari kelompoknya. Di dalam hubungan sosial murid dalam kelompok adakalanya seorang murid diterima atau ditolah oleh kelompoknya. Penolakan dari kelompok dirasakan oleh murid suatu hal yang amat berat. Menurut Andi Mappiare (1982: 170) menyatakan bahwa:

... Hal-hal pribadi yang membuat seseorang diterima oleh kelompok teman sebaya ditentukan oleh pola-pola tertentu, seperti: penampilan, kemampuan berfikir, sikap dan sifat, kepribadian dan aspek lain meliputi pemurah dan tidak kikir.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika pra survey, murid-murid sekolah dasar pada jam istirahat, terdapat beberapa orang murid berkelompok-kelompok. Disini menunjukkan bahwa setiap murid mempunyai pola-pola dalam memilih teman, Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Andi Mappiere. Berdasarkan kenyataan diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola pemilihan teman di dalam kelas.

Penerimaan atau penolakan terhadap seorang murid dalam kelompok akan menentukan status hubungan sosial atau indek pemilihan antar teman di dalam kelas. Menurut Aswanti Bahar (1989: 170), "bahwa kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dalam kelompok, sedikit banyaknya akan menentukan keberhasilan belajar murid atau siswa". Selanjutnya Symsu Mappa (1977: 2) menyatakan bahwa, "anak yang di katagorikan tinggi dalam penyesuaian dirinya dalam bergaul, hampir selalu mencapai prestasi belajar yang tinggi dalam belajar di sekolah".

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru sekolah dasar Kecamatan Padang Utara, bahwa ada beberapa orang murid yang kurang pandai menyesuaikan diri dalam hubungan sosial di kelas, akan tetapi prestasi belajarnya tinggi. Disamping itu guru mengalami kesulitan dalam pemakaian metoda diskusi kelompok dan kerja kelompok, akibat dari siswa yang kurang pandai menyesuaikan diri dalam hubungan sosial di kelas, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. Untuk itu penulis tertarik meneliti sejauh manakah teori tentang adanya hubungan antara indek pemilihan teman di dalam kelas dengan prestasi belajar murid, berlaku di sekolah dasar Kecamatan Padang Utara.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang berlangsung dengan melibatkan berbagai faktor, dengan demikian berarti prestasi yang diperoleh seorang murid dalam belajar akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait didalamnya, baik yang berasal dari dalam diri murid maupun berasal dari luar diri murid. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan pada letar belakang masalah.

Untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara keseluruhan adalah sesuatu pekerjaan yang tak dapat penulis lakukan, mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada faktor yang berasal dari luar diri murid yaitu lingkungan sosial murid di sekolah. Dalam hal ini adalah hubungan antara indeks pemilihan teman didalam kelas dengan prestasi belajar murid kelas VI sekolah dasar negeri Kecamatan Padang Utara. Dalam penelitian ini akan diteliti pula mengenai gambaran tentang pola-pola yang mempengaruhi murid dalam pemilihan teman di kelas.

Agar tidak menjadi salah pengertian mengenai judul maka dibawah ini akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan

Ikatan, pertalian, dalam statistik istilah spesifiknya disebut korelasi, merupakan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dimana dalam penelitian

ini adalah korelasi antara indeks pemilihan teman dengan prestasi belajar murid.

2. Indek Pemilihan Teman

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1985: 130) adalah: "angka yang diperoleh murid yang menunjukkan bagaimana hubungan sosial/status sosial murid dalam suatu kelompok/kelas". Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan indeks pemilihan teman adalah angka yang diperoleh murid setelah dilakukan pemilihan teman di dalam kelas yang dianalisis dengan matriks sosiometri, untuk menunjukkan hubungan sosial murid dalam kelas.

3. Prestasi Belajar

Tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran, yang telah dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah angka rata-rata dari hasil evaluasi seluruh mata pelajaran pada cawu satu kelas VI.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan terdahulu, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran tentang pola-pola hubungan antar siswa yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan teman untuk kegiatan kerja sama dalam metoda diskusi kelompok dan kerja kelompok didalam kelas?

2. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara indeks pemilihan teman didalam kelas dengan preastasi belajar murid?

D. Asumsi

Penelitian ini dilakukan dengan berpegang kepada asumsi sebagai berikut:

1. Nilai yang diperoleh murid sebagai hasil penilaian guru yang dituangkan dalam raport/ leger merupakan nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.
2. Indeks pemilihan teman berhubungan dengan pola-pola yang mendasari siswa dalam pemilihan teman di dalam kelas.
3. Pemilihan teman dalam kelompok/kelas bersifat individual.

E. Pertanyaan penelitian dan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berbunyi sebagai berikut:

1. Apakah ada faktor kemampuan berfikir yang menjadi dasar dari murid dalam pemilihan teman untuk kerja kelompok dan diskusi kelompok di dalam kelas?
2. Apakah ada faktor kepribadian yang menjadi dasar dari murid dalam pemilihan teman untuk kerja kelompok dan diskusi kelompok di dalam kelas?
3. Apakah ada faktor sikap (tegas) yang menjadi da-

sar dari murid dalam pemilihan teman untuk kerja kelompok dan diskusi kelompok di dalam kelas?

4. Apakah ada faktor penampilan yang menjadi dasar dari murid dalam pemilihan teman untuk kerja kelompok dan diskusi kelompok dalam kelas?
5. Apakah ada faktor status ekonomi yang menjadi dasar dari murid dalam pemilihan teman untuk kerja kelompok dan diskusi kelompok di dalam kelas?
6. Faktor manakah yang paling dominan dari pola-pola tersebut diatas.

Selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang berbunyi sebagai berikut.

Terdapatnya hubungan yang berarti antara indeks pemilihan teman dengan prestasi belajar murid.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan gambaran pola-pola yang mendasari pemilihan teman di dalam kelas sebagai berikut:
 - a. Kemampuan berfikir
 - b. Sikap
 - c. Kepribadian
 - d. Penampilan
 - e. Status ekonomi
2. Mengetahui sejauh mana hubungan antara indeks pemilihan teman dengan prestasi belajar.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Masukan bagi guru untuk memberntuk kelompok belajar yang produktif, agar tercipta suasana belajar yang diharapkan, sehingga tercapai hasil balajar yang optimal.
2. Masukan untuk kelancaran pelayanan BP di sekolah dasar dalam rangka menunjang pencapaian kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

Dalam bab ini diuraikan teori mengenai indeks pemilihan antar teman, prestasi belajar dan hubungan indeks pemilihan antar teman dengan prestasi belajar.

1. Indeks Pemilihan Antar Teman

a. Perilaku Hubungan Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya, karena disamping makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan hubungan dengan lingkungan. Karena itu lingkungan merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Di dalam lingkungan sosial tersebut terjadi jalinan relasi yang timbal balik. Kehidupan sosial di sekolah misalnya, setiap murid mengadakan hubungan sosial dengan menunjukkan kemampuan bergaul dengan orang lain disekitarnya.

Hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya berawal dari adanya aksi dan reaksi dan akhirnya mengakibatkan interaksi. Karena itulah yang dimaksud dengan hubungan sosial tidak lain adalah interaksi sosial tersebut. Interaksi sosial ini seperti yang disebutkan oleh H. Bonner yang dikutip Abu Ahmadi (1982: 42) mempunyai pengertian

sebagai berikut:

... Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, merubah atau memperbaiki kelakuan yang lain dan sebaliknya.

Ini berarti dalam interaksi sosial terdapat hubungan timbal balik antara individu-individu dan individu dengan kelompok. Hubungan sosial yang dimaksud adalah hubungan antara murid dalam kehidupan sosial di dalam kelas, dimana individu yang satu memilih individu yang lain untuk suatu kegiatan diskusi kelompok dan kerja kelompok.

b. Perilaku dan Hubungan Sosial Anak Pra-pubertas

Masa pra-pubertas atau masa awal pubertas merupakan suatu tahap perkembangan dalam kehidupan yang berbeda dengan tahap perkembangan lainnya. Oleh karena itu individu ini memiliki perilaku khas yang dapat dibedakan dengan perilaku pada tahap perkembangan lainnya, yang merupakan ciri masa ini. Perilaku ditunjukkan dengan sikap, perasaan, keinginan dan tindakan-tindakan.

Sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya, murid kelas VI sekolah dasar berada pada tahap awal pubertas atau tahap remaja awal. Menurut Kartini Kartono (1986: 96) bahwa : "... Masa remaja awal merupakan masa penuh badai dan topan serta gelora emosi, merupakan waktu untuk terus menerus mencari dan menemukan, dipenuhi unsur keputusasaan dan

puncak kebahagiaan".

Selanjutnya Sutari Imam Bernadid (1976: 47) mengatakan bahwa, " anak pada masa awal remaja kehidupannya dikusai perasaan. Perasaan memegang peranan istimewa dalam hidupnya, sehingga pertimbangan pikiran kurang mendapat bagian". Mendukung pendapat di atas Andi Mappiare (1982: 24) menyatakan,

... Kemampuan berfikir remaja awal lebih di kuasai oleh emosionalitasnya, sehingga kurang mampu mengadakan konsesus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapat sendiri, akibatnya masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja awal mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaannya, yang dikenal dengan istilah storm dan stress. Emosinya menonjol dan tidak stabil, sehingga remaja memiliki sikap keras kepala, suka menantang dan perasaannya sangat peka. Masa ini ditandai pula dengan sikap dan sifat yang sangat bergairah dalam bekerja, tiba-tiba berganti dengan lesu. Kegembiraan tiba-tiba berganti dengan rasa sangat sedih dan rasa yakin berganti rasa ragu yang berlebihan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, sikap pra pubertas atau remaja awal yang berkembang terutama menonjol adalah sikap sosial. Lebih-lebih sikap sosial yang berhubungan dengan teman sebaya, biasanya dia lebih senang berada di tengah kawan-

kawannya dari pada di rumah. Dalam hal ini dia senantiasa berusaha patuh dan menyesuaikan diri dengan norma kelompoknya, dan berusaha untuk menghindari segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kelompoknya. Seperti halnya norma yang dibuat suatu kelompok kelas di sekolah. Keinginan untuk diterima kelompok merupakan kebutuhan yang nyata, sesuai dengan yang dikatakan oleh Prayitno (1973: 61) bahwa, "penolakan oleh kawan-kawan atas diri seseorang murid akan dirasakan sebagai suatu yang amat berat". S. Nasution (1982: 111) menyatakan, "anak yang tidak diterima dengan baik oleh kelompok akan terganggu perkembangan intelektual dan emosionalnya".

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada priode remaja awal mereka mempunyai prilaku dengan ciri khas terutama dalam sikap sosial, yaitu bersikap intim dan terikat dengan teman sebayanya. Bagi mereka penolakan kelompok sebaya merupakan hal yang mengecewakan. Sementara penerimaan dari kelompok sebaya merupakan kebutuhan remaja yang sangat berharga, karena tanpa penerimaan teman sekelompok akan menimbulkan gangguan psikis dan sosial remaja yang bersangkutan, bahkan dapat mengganggu fikirannya dalam belajar.

Menurut Andi Mappiere (1982: 30) menyatakan bahwa:

... Semua individu dalam bertingkah laku pada dasarnya dimotivasi oleh kebutuhan sebagai perwujudan dari adanya tuntutan-tuntutan dari hidup bersama kelompok sosial sekitarnya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk diterima oleh kelompok atau orang lain.

Untuk diterima seseorang dalam kelompok teman-teman sebaya ada beberapa faktor yang bersifat pribadi yang mempengaruhi pemilihan tersebut. Menurut Sri Rahayu Haditono (1982: 29) mengatakan faktor-faktor tersebut antara lain: "... Penampilan menarik, kemampuan bicara, kesehatan intelegensia, kepribadian, jauh dekatnya tempat tinggal, status ekonomi, partisipasi sosial, dan mempunyai kemampuan untuk lekas mengerti keadaan"

Kemudian Andi Mappiere (1982: 170) menyatakan bahwa hal-hal pribadi yang memuat individu diterima dalam kelompok teman sebaya adalah : penampilan, kemampuan berfikir, sikap dan sifat pribadi dan aspek lain seperti pemurah, suka bekerja membantu kelompok.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa memilih teman dalam suatu kelompok, murid dipengaruhi oleh bebeapa pola, dalam hal ini yang menonjol adalah:

1. penampilan

Meliputi antara lain tampang atau rupa yang menarik, atau paling tidak rapi, aktif dalam urusan kelompok

2. Kemampuan berfikir

Meliputi kecerdasan, mempunyai inisiatif dan cepat mengambil keputusan.

3. Kepribadian

Meliputi jujur, sopan, penyabar, suka memperhatikan orang lain, bertanggung jawab, mentaati norma kelompok dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.

4. Status Ekonomi

Meliputi keadaan ekonomi, tidak pelit atau kikir.

5. Sikap

Meliputi tegas dalam memutuskan sesuatu.

c. Sosiometri

Istilah sosiometri mula-mula berasal dan dipopulerkan oleh Yakub L. Moreno, yang kemudian mengalami perkembangan lebih lanjut. Pengertian sosiometri itu menurut Bimo Welgito (1980: 72) adalah: "... Alat yang menunjukkan kepada kita tentang ukuran berteman, jadi dengan sosiometri kita dapat melihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan berteman seseorang". Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (1985: 121) menyatakan bahwa sosiometri adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur hubungan sosial murid di dalam kelompok. Sedangkan Kartini Kartono (1980: 359) mengemukakan bahwa

sosiometri adalah:

"...suatu metode untuk menemukan, menuliskan, mengevaluasi status sosial dan perkembangan/proses dari gejala-gejala dengan jalan mengukur besarnya penolakan serta penerimaan antara individu-individu di dalam suatu kelompok".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa sosiometri adalah alat atau metode untuk mengetahui tentang hubungan sosial dalam suatu kelompok. Sehubungan dengan hal diatas bahwa tehnik sosiometri dapat membantu guru dalam menilai adanya hubungan sosial dengan mengidentifikasi murid yang membutuhkan bantuan dalam hubungan dan berfungsi sebagai suatu dasar untuk mengukur tempat duduk murid.

Metode sosiometri dipergunakan pula untuk menemukan dan memahami pola hubungan sosial, dengan mengukur daya tarik seseorang dan daya tolak individu dalam suatu kelompok sosial. Misalnya suatu kelas di sekolah, dengan sosiometri ini terungkap bahwa diantara anggota kelompok selalu terdapat selera dalam pilihan dan setiap anggota mempunyai penilaian mengenai anggota lain yang lebih disukai untuk situasi tertentu. Jika demikian keadaan murid yang terpilih itu memiliki nilai atau daya tarik yang lebih besar dari pada siswa lain.

Adapun dasar dari tehnik sosiometri ini